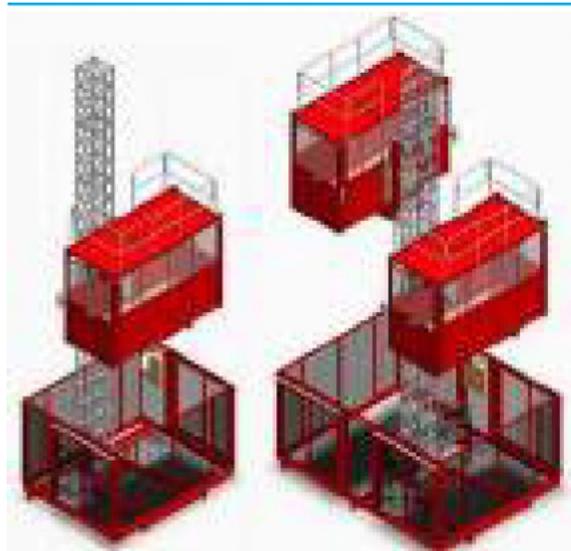


8. LIFT SEMENTARA

Lift sementara adalah alat transportasi yang membantu pekerja sampai ke lantai atas dan turun dari area konstruksi gedung bertingkat. Selain sangat membantu, lift sementara juga memiliki potensi bahaya serius, antara lain, rem tidak berfungsi, alat pengaman tidak berfungsi, tali baja putus, dll, yang dapat menyebabkan keranjang jatuh, juga kemungkinan kelebihan beban atau pekerja terjatuh dari lantai atas akibat berdesakan ketika akan naik lift sementara.

GAMBAR



Single Katrol

Twin Katrol

PERSYARATAN DAN OPERASI

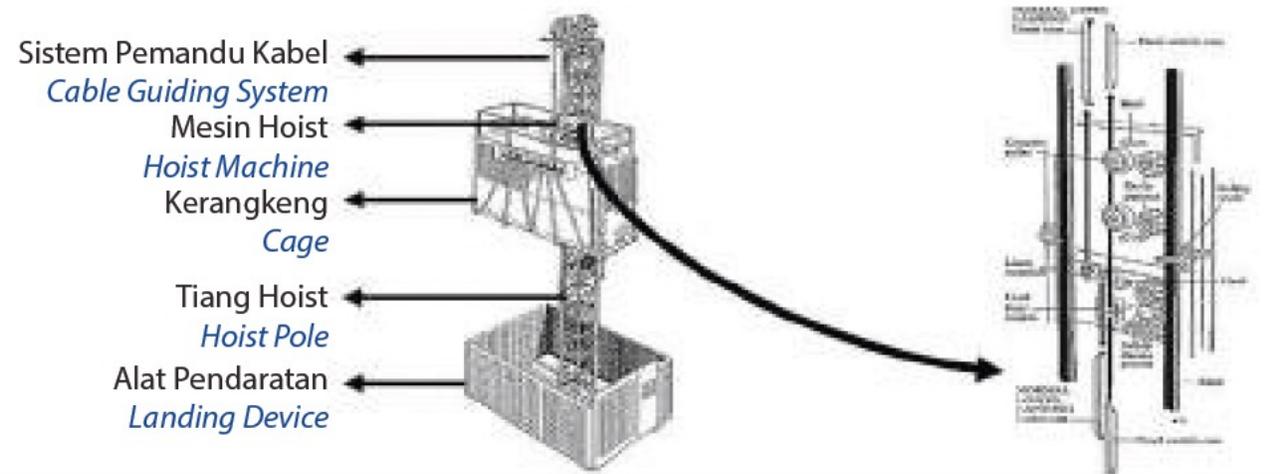
A PERSIAPAN UMUM

1. Pengadaan/Rental

- a) Lift sementara yang boleh beroperasi di Kawasan adalah lift sementara dengan masa pakai maksimal 3 tahun.
- b) Lift sementara yang akan digunakan, baik pembelian atau sewa, harus dilakukan inspeksi pra-mobilisasi, untuk memastikan lift sementara yang akan masuk ke lokasi proyek memiliki sertifikat dari instansi pemerintah yang berwenang (SILO) dan masih berlaku serta memiliki catatan/rekaman perawatan yang baik.
- c) Ketika melakukan inspeksi pra-mobilisasi, dipastikan operator lift sementara wajib memiliki SIO (Surat Izin Operator) yang masih berlaku.

B IZIN KERJA, ISOLIR, AREA DAN APD

1. Pastikan sudah dibuat izin kerja pemasangan lift sementara sebelum dilakukan pekerjaan pemasangan lift sementara.
2. Isolasi area pemasangan lift sementara dengan pagar atau pita demarkasi, lengkapi dengan rambu dan pemasangan selalu dibawah pengawasan petugas K3.
3. Petugas pemasangan harus menggunakan APD yang sesuai (helm dengan tali dagu, sabuk pengaman tubuh lengkap dengan tali keselamatan (karmantel- VSL-F, 16 mm, tali nilon dengan alat penahan mekanis, dan alat pemberhentian otomatis).



GAMBAR

PERSYARATAN DAN OPERASI

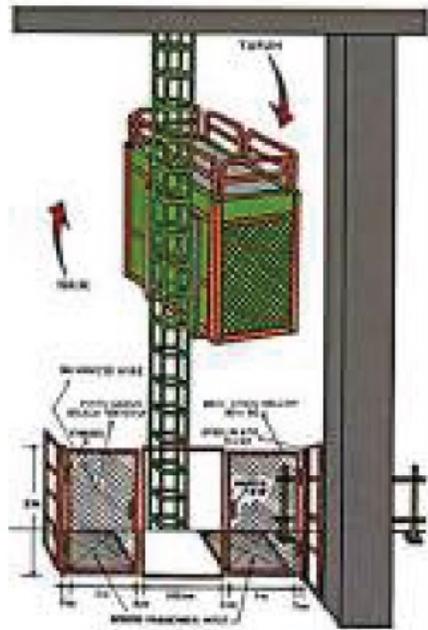
C BAGIAN-BAGIAN LIFT SEMENTARA

1. Pemasangan

- a) Pastikan sudah dibuat izin kerja pemasangan lift sementara sebelum dilakukan pekerjaan dan izin kerja dilengkapi dengan JSA.
- b) Isolir area pemasangan lift sementara dengan pagar atau pita demarkasi, lengkapi dengan rambu, dan pemasangan selalu dibawah pengawasan petugas K3.
- c) Petugas pemasangan harus menggunakan APD yang sesuai (helm dengan tali dagu, baju keselamatan lengkap dengan tali keselamatan, karmantel- VSL-F, 16 mm tali nilon dengan alat penahan mekanis, dan alat pemberhentian otomatis).
- d) Lakukan perencanaan yang detail terkait lokasi pemasangan lift sementara, termasuk desain bangunan yang menjadi akses landasan lift sementara berhenti di lantai-lantai gedung, kebutuhan daya listrik, aktifitas pekerjaan di sekitar lift sementara, dan akses bongkar muat material. Jika memungkinkan, siapkan angkur dan asesoris landasan akses lift sementara seperti penunjang, jembatan, dan pagar di lantai-lantai dimana lift sementara nanti berhenti.



GAMBAR



PERSYARATAN DAN OPERASI

- e) Sediakan lokasi yang kering untuk menyimpan bagian tiang utama dan usahakan dekat dengan lift sementara agar mudah digunakan bila akan melakukan pemasangan, dan pemanjangan lift sementara.
- f) Siapkan fondasi lift sementara yang kuat sesuai dengan buku manual alat, dan sebelum dilakukan pengecoran pastikan jarak antara pusat rangka fondasi dengan sabuk sudah sesuai.
- g) Lakukan pengecekan/inspeksi bagian-bagian lift sementara yang dikirim ke lapangan untuk mengetahui ada atau tidaknya bagian yang rusak pada saat pengiriman ke lokasi. Jangan memasang lift sementara dengan komponen/ bagian yang rusak.
- h) Pasang panel atau pagar secara penuh untuk menutup fondasi dan landasan bawah pada lift sementara agar orang tidak dapat masuk area landasan lift sementara.
- i) Hubungi PJK3 (Perusahaan Jasa K3) setempat untuk melakukan riksa uji kran menara dan melakukan uji beban yang disaksikan oleh petugas dari instansi pemerintah yang berwenang setempat



B OPERASIONAL

1. Persyaratan Operator Lift Sementara

- a) Mempunyai SIO (Surat Izin Operator) khusus lift sementara yang masih berlaku dan dikeluarkan oleh badan yang berwenang.
- b) Berumur 25 tahun ke atas.
- c) Berpengalaman minimal 3 tahun sebagai operator lift sementara.
- d) Memahami bahasa teknik komunikasi radio dengan staff proyek.
- e) Lulus tes untuk mendapatkan SIMPER (jika ada).
- f) Tidak suka meminum minuman keras, merokok, dan sehat jasmani serta rohani.

2. Inspeksi dan Pengaman

- a) Lakukan inspeksi pra-operasi oleh operator dan personel K3 setiap sebelum lift sementara akan dioperasikan.
- b) Pastikan konektivitas mekanikal dan elektrikal lift sementara berfungsi dengan baik. Kunci kait mekanikal berfungsi bila pintu kabin lift sementara hanya dapat dibuka ketika berada pada landasan paling bawah dan lift sementara akan secara otomatis berhenti pada batas atas tiang utama yang telah ditentukan. Sedangkan kunci kait elektrikal berfungsi bila pintu kabin lift sementara tidak tertutup dengan baik maka lift sementara akan berhenti atau tidak dapat beroperasi naik-turun.

GAMBAR



PERSYARATAN DAN OPERASI

- c) Pasang rambu kapasitas maksimum lift sementara (beban dan jumlah pekerja maksimal) untuk menghindari terjadinya kelebihan beban. Contoh, beban maks. lift sementara 2000 kg dan maks. 18 orang. Rambu ditempel di sisi luar pintu kabin lift sementara agar dapat dilihat dengan jelas oleh pekerja.
- d) Pasang pagar pembatas akses ke lift sementara apabila tidak dalam posisi siaga, termasuk di lantai-lantai dimana lift sementara berhenti.
- e) Harus dibuat pintu yang aman pada setiap lantai untuk menaiki lift sementara. Pintu harus di gembok dan kunci dipegang oleh operator. Buat peraturan naik dan turun lift sementara.
- f) Kunci motor lift sementara disimpan secara khusus, operator yang bertugas setiap hari harus mengambil kunci ketika akan mengoperasikan lift sementara, dan menyerahkan kunci setiap kali lift sementara istirahat atau selesai operasi.
- g) Operator harus mengunci kerangkeng setiap kali lift sementara istirahat dan harus membuat label PIC dilengkapi dengan nomor telepon operator pada area tunggu lift sementara di bawah dan pada setiap lantai.
- h) Tempatkan APAR yang sesuai pada setiap kerangkeng.
- i) Buat jadwal pemeriksaan dan perawatan berkala (dua mingguan) pada lift sementara untuk memastikan kondisi serta operasional lift sementara tetap aman digunakan. Perawatan lift sementara dilakukan oleh mekanik khusus lift sementara dari subkontraktor dan/atau vendor terkait.

**C SELESAI OPERASI**

1. Matikan daya listrik.
2. Cabut kunci motor dan kunci/gembok kabin, serahkan kunci ke Departemen K3

D PEMBONGKARAN LIFT SEMENTARA

1. Supervisor harus mengajukan izin kerja kepada Departemen K3 sebelum melakukan pembongkaran lift sementara.
2. Cek kelengkapan APD dan alat bantu pembongkaran lift sementara
3. Siapkan barikade area pada area pembongkaran dan penempatan material lift sementara
4. Pastikan tersedia petugas pengawas pembongkaran lift sementara untuk memastikan tidak ada orang yang tidak berkepentingan memasuki area pembongkaran lift sementara.
5. Pastikan pekerja pembongkaran menggunakan sabuk pengaman tubuh dan mengaitkan pengaitnya.
6. Pembongkaran lift sementara biasanya dilakukan sebelum pembongkaran kran menara, karena kran menara digunakan untuk membongkar dan menurunkan tiang utama katrol pada lift sementara dan material lift sementara lainnya.
7. Setelah selesai pembongkaran, pastikan material lift sementara segera dikeluarkan untuk memberikan ruang pada area proyek dan menghindari potensi bahaya lain akibat penumpukan material lift sementara.

No.	Pelanggaran	Sanksi
1	Operator tidak memiliki SIO atau lift sementara tidak dilengkapi dengan SILO atau sertifikat riksa uji.	Penghentian sementara operasi lift sementara sampai operator dan lift sementara memiliki dokumen yang sah.
2	Tidak ditemukan daftar periksa pra-operasi dan daftar periksa perawatan lift sementara, tidak tersedia APAR atau ditemukan kondisi tidak aman (kabel terkelupas, tali bantu angkat rantas, alat pengaman dimatikan, proteksi area tunggu, naik lift sementara tidak aman, proteksi naik lift sementara pada tiap lantai tidak aman).	Penghentian sementara operasi lift sementara dan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Kawasan.